

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dakwah dalam kehidupan masyarakat modern tidak hanya ditentukan oleh kedalaman materi keagamaan yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi seorang da'i dalam mengemas dan menyampaikan pesan secara efektif. Dalam konteks ini, dakwah tidak cukup dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama semata, melainkan sebagai proses komunikasi persuasif yang menuntut kemampuan untuk memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku jamaah. Oleh karena itu, aspek retorika menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah, terutama di tengah masyarakat yang semakin kritis dan heterogen.

Secara teoretis, konsep retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami bagaimana pesan dapat disampaikan secara efektif. Retorika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga menyangkut strategi dalam membangun pengaruh terhadap audiens melalui tiga unsur utama, yaitu ethos (kredibilitas), pathos (daya tarik emosional), dan logos (kekuatan logika). Ethos berkaitan dengan tingkat kepercayaan audiens terhadap da'i, yang tercermin dari kepribadian, integritas, dan kompetensi keilmuan. Pathos berkaitan dengan kemampuan da'i dalam membangun kedekatan emosional sehingga mampu menumbuhkan empati dan keterlibatan jamaah. Sementara itu, logos merujuk pada kekuatan argumentasi yang rasional, sistematis, dan mudah dipahami.

Ketiga unsur ini idealnya hadir secara seimbang agar dakwah dapat memberikan pengaruh yang optimal.

Namun demikian, realitas praktik dakwah menunjukkan bahwa keseimbangan antara ethos, pathos, dan logos belum sepenuhnya terwujud. Sebagian pendakwah cenderung menekankan aspek rasionalitas dan keilmuan (logos) serta kredibilitas pribadi (ethos), tetapi kurang mampu membangun kedekatan emosional dengan jamaah (pathos), sehingga penyampaian dakwah terasa kaku dan kurang menyentuh. Di sisi lain, terdapat pula praktik dakwah yang lebih menonjolkan aspek hiburan dan emosi, namun tidak diimbangi dengan kekuatan argumentasi yang memadai, sehingga berpotensi mengurangi kedalaman substansi keilmuan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya persoalan dalam implementasi retorika dakwah yang berdampak pada efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola komunikasi dakwah. Media digital seperti live streaming dan platform media sosial telah membuka ruang baru bagi para da'i untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kondisi ini menuntut adanya adaptasi dalam gaya komunikasi dakwah agar tetap relevan dengan karakteristik audiens masa kini. Dalam konteks ini, kemampuan mengintegrasikan ethos, pathos, dan logos menjadi semakin penting, karena audiens tidak hanya menilai isi pesan, tetapi juga cara penyampaian dan kepribadian da'i.

Di sisi lain, kajian akademik mengenai retorika dakwah selama ini masih didominasi oleh penelitian terhadap tokoh-tokoh nasional atau

pendakwah yang populer di media. Sementara itu, penelitian yang mengkaji praktik retorika dakwah pada level lokal masih relatif terbatas, khususnya di Kalimantan Selatan. Padahal, tokoh lokal memiliki kedekatan sosial dan kultural yang kuat dengan masyarakat, sehingga berpotensi menghadirkan pola retorika dakwah yang lebih kontekstual dan efektif. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara pentingnya peran retorika dakwah di tingkat lokal dengan minimnya penelitian yang mengkaji fenomena tersebut secara mendalam.

Dalam konteks tersebut, Ustadz Ilham Humaidi merupakan salah satu tokoh lokal yang menarik untuk diteliti. Beliau dikenal sebagai pendakwah di Kalimantan Selatan yang memiliki pengaruh cukup besar di kalangan masyarakat, khususnya dalam lingkungan majelis taklim. Perkembangan majelis yang beliau bina, dari skala kecil di lingkungan rumah hingga mampu menarik jamaah dalam jumlah besar di berbagai masjid, menunjukkan adanya daya tarik tersendiri dalam gaya dakwah yang beliau terapkan. Selain itu, keaktifan beliau dalam mengisi pengajian rutin di berbagai tempat serta pemanfaatan media digital dalam menyebarkan dakwah semakin memperkuat eksistensinya sebagai pendakwah lokal yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara empiris, Ustadz Ilham Humaidi dikenal memiliki karakter yang lemah lembut, gaya penyampaian yang komunikatif, serta kemampuan membangun suasana pengajian yang hidup melalui pendekatan humoris tanpa mengurangi nilai keseriusan materi. Materi yang disampaikan juga tersusun

secara sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh jamaah. Kondisi ini mengindikasikan adanya penerapan unsur ethos, pathos, dan logos dalam dakwah beliau. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis bagaimana ketiga unsur retorika tersebut diterapkan secara terpadu dalam praktik dakwah beliau, khususnya dalam konteks majelis taklim dan pengajian rutin di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara konsep ideal retorika dakwah yang menekankan keseimbangan ethos, pathos, dan logos dengan realitas praktik dakwah yang belum sepenuhnya optimal, serta keterbatasan penelitian yang mengkaji tokoh lokal. Oleh karena itu, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ethos, pathos, dan logos dalam dakwah Ustadz Ilham Humaidi di kalangan jamaah majelis taklim dan pengajian rutin di Kalimantan Selatan

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Ethos, Pathos dan Logos yang tercermin dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi di Kalangan Majelis Taklim di Desa Anjir Muara Lama?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Ethos, Pathos dan Logos yang tercermin dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi di Kalangan Majelis Taklim di Desa Anjir Muara Lama.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai "Retorika Dakwah Ustadz Ilham Humaidi di Kalangan Majelis Taklim di Desa Anjir Muara" memiliki berbagai signifikansi

yang dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dalam konteks keilmuan, sosial, dan budaya, khususnya dalam ranah dakwah dan komunikasi Islam.

1. Signifikansi Akademik:

Mengembangkan Kajian Retorika Dakwah: Penelitian ini memperkaya kajian tentang retorika dakwah, khususnya dalam konteks komunikasi Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip keislaman. Ustadz Ilham Humaidi, sebagai tokoh dakwah, dapat dijadikan studi kasus yang memberikan wawasan baru dalam hal teknik komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada jamaah.

2. Signifikansi Sosial:

Pengaruh Dakwah terhadap Masyarakat: Majelis taklim sebagai tempat pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Ilham Humaidi mempengaruhi pola pikir dan perilaku jamaah di Desa Anjir Muara. Misalnya, apakah gaya dakwah yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman agama, memperbaiki akhlak, dan memperkuat solidaritas sosial di desa tersebut

E. Definisi Operasional

Retorika Dakwah merujuk pada cara, gaya, dan teknik yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan pesan agama, dengan tujuan untuk mempengaruhi pemahaman dan perilaku audiens. Dalam konteks dakwah Ustadz Ilham Humaidi di Desa Anjir Muara Lama, retorika ini mencakup

sejumlah komponen kunci yang melibatkan teknik komunikasi, gaya penyampaian, serta efektivitas pesan dakwah terhadap audiens.

1. Ethos Dakwah (Kredibilitas)

Ethos merujuk pada karakter, martabat, dan kredibilitas Ustadz Ilham Humaidi yang membuat jamaah di Desa Anjir Muara Lama percaya pada pesan yang disampaikan.

- a. Indikator: Keahlian dalam penguasaan kitab kuning, silsilah keilmuan (sanad), sikap rendah hati (*tawadhu*), serta reputasi moral beliau di mata masyarakat lokal.
- b. Fokus: Bagaimana penampilan fisik (busana khas banjar/muslim) dan reputasi beliau sebagai figur religius membangun kepercayaan sebelum kata-kata diucapkan.

2. Pathos Dakwah (Emosional)

Pathos adalah kemampuan Ustadz Ilham Humaidi untuk menyentuh perasaan, emosi, dan imajinasi jamaah Majelis Taklim.

- a. Indikator: Penggunaan dialek lokal (Bahasa Banjar) yang akrab, penyisipan humor yang relevan dengan kehidupan petani atau warga di Anjir Muara, serta cerita-cerita menyentuh (*kisah hikmah*) yang membangkitkan rasa takut kepada Allah (*khauf*) atau harapan (*raja'*).
- b. Fokus: Bagaimana beliau memainkan intonasi suara untuk menciptakan suasana haru atau ceria sehingga jamaah merasa terlibat secara batin.¹

¹ Rakhmat, Jalaluddin. (2001). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Standar retorika di Indonesia).

3. Logos Dakwah (Logika/Pesan)

Logos merujuk pada kejelasan materi, argumen, dan bukti-bukti rasional yang disampaikan dalam ceramah.

- a. Indikator: Penggunaan dalil Al-Qur'an dan Hadits yang shahih, penyampaian materi fiqih atau akhlak yang sistematis, serta pemberian contoh-contoh logis yang mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan.
- b. Fokus: Kekuatan argumen materi dakwah sehingga pesan tersebut masuk akal dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di desa tersebut.²

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah studi yang cukup mendalam mengenai penerapan retorika dakwah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang berhasil ditemukan oleh penulis melalui sumber online, seperti Google. Beberapa penelitian sebelumnya kemudian dijadikan referensi oleh penulis, di antaranya: lain:

1. Skripsi Mahasiswa komunikasi penyiaran islam Ahmad Nu'man Hani Sadewo dengan judul **RETORIKA DAKWAH KH. ABDUL AZIZ MUNIF DI DUSUN BOTO'AN DESA SAMBUNGREJO KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO.**³ Tahun 2019. Di dalam skripsi membahas tentang Bagaimana retorika dakwah

² □ Munir, M., & Wahyu Ilaihi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. (Membahas metode dan strategi penyampaian pesan).

□
³ Ahmad Nu'man Hani Sadewo, *Retorika Dakwah KH. Abdul Aziz Munif Di Dusun Boto'an Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo* (Skripsi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2019), Hlm. 1.

KH. Abdul Aziz Munif. Disini terdapat perbedaan dengan proposal skripsi penulis bahwasanya terletak pada retorika dakwah KH Abdul Aziz Muzid Munif di Dusun Boto'an Desa Sambungrejo sedangkan proposal skripsi penulis terfokus kepada penerapan retorika dakwah Ustadz Ilham Humaidi di kalangan majelis taklim di Desa Anjir Muara Lama.

2. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul **PENERAPAN RETORIKA DALAM DAKWAH K. H. YAHYA ZAINUL MA'ARIF DI PONPES AL-BAHJAH CIREBON.**⁴ Tahun 2016. Di dalam skripsi ini membahas tentang konsep retorika K.H. Yahya Zainul Ma'arif di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon. Disini terdapat perbedaan dengan proposal skripsi penulis bahwasanya terletak pada penerapan retorika dalam dakwah K.H. Yahya Zainul Ma'arif di Ponpes Al-Bahjah Cirebon. Sedangkan proposal skripsi penulis terfokus pada penerapan retorika dakwah Ustadz Ilham Humaidi di kalangan majelis taklim di Desa Anjir Muara Lama.
3. Jurnal oleh Mahasiswa Ilmu Dakwah Ach. Tofan Alvino dengan judul **RETORIKA DAKWAH KH SYUKRON DZAJILAN PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA.**⁵ Tahun 2021. Di dalam jurnal ini membahas tentang

⁴Anwar, *Penerapan Retorika Dalam Dakwah K.H. Yahya Zainul Ma'arif Di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon* (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2016), Hlm. 1.

⁵ Ach. Tofan Alvino, *Retorika Dakwah KH. Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya*, Jurnal Ilmu Dakwah (2021), hlm. 2.

retorika dakwah yang disampaikan oleh KH Syukron Djazilan melalui pengajian rutin. Disini terdapat perbedaan dengan proposal skripsi penulis bahwasanya terletak pada retorika dakwah KH syukron dzajilan pada pengajian rutin masjid rahmat kembang kuning surabaya. Sedangkan proposal skripsi penulis terfokus pada penerapan retorika dakwah ustadz ilham humaidi dikalangan majelis taklim di desa anjir muara lama.

4. Jurnal oleh mahasiswa Lisa Ningtiasari UIN sultan maulana hasanuddin banten dengan judul **PELATIHAN PIDACIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RETORIKA DAKWAH ANAK-ANAK DI DESA KADUHUNI.**⁶ Tahun 2014. Di dalam jurnal ini membahas tentang Pelatihan Pildacil Untuk Meningkatkan Kemampuan Retorika Dakwah Anak-Anak. Disini terdapat perbedaan dengan proposal skripsi penulis bahwasanya terletak pada pelatihan pidacil untuk meningkatkan kemampuan retorika dakwah anak-anak di desa kaduhni. Sedangkan proposal skripsi penulis terfokus pada penerapan retorika dakwah ustadz ilham humaidi di kalangan majelis taklim di desa anjir muara lama.
5. Jurnal oleh mahasiwa moch imam royani institut agama islam sunan kalijogo malang dengan judul **STRATEGI RETORIKA DAKWAH**

⁶ Lisa Ningtiasari, *Pelatihan Pildacil Untuk Meningkatkan Kemampuan Retorika Dakwah Anak-Anak Di Desa Kaduhuni*, Jurnal Ilmu Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2014), hlm. 3.

GUS IQDAM UNTUK MENARIK MINAT GENERASI Z.⁷ Tahun 2024. Di dalam jurnal ini membahas tentang menelaah penerapan retorika dakwah oleh Gus Iqdam, seorang dai muda asal Jawa Timur, di era Gen Z. Disini terdapat perbedaan dengan proposal skripsi penulis bahwasanya terletak pada strategi retorika dakwah gus iqdam unuk menarik minat generasi z. sedangkan proposal skripsi penulis terfokus pada penerapan retorika dakwah ustadz ilham humaidi di kalangan majelis taklim di desa anjir muara lama.

dari pendengar/audiens. Pembicara haruslah mampu membawa suasana pendengarnya kedalam topik masalah yang di ceritakannya, jika respon yang di harapkan muncul. Maka pembicara berhasil memiliki aspek pathos di dalam dirinya. Hal ini tunjang pula oleh kettabahasaan dan gaya bicara yang di milikinya.

3. Logos (Kesepakatan Bersama)

Logos memiliki arti logis. Yang dapat di buktikan berdasarkan materi pembicaraan seorang orator yang memang bersungguh-sungguh, masuk akal, dapat diikuti dan bersifat nyata atau bukan khalayan belaka.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan konsep dan teori-teori yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Ilham Humai di dalam majelis taklim di Desa Anjir

⁷ Moch. Imam Royani, *Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z*, Jurnal Ilmu Dakwah, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang (2024), hlm. 4.

Muara Lama dapat mempengaruhi pemahaman agama dan perubahan perilaku masyarakat. Dengan memperhatikan elemen-elemen retorika seperti ethos, pathos, dan logos, serta metode dakwah yang sesuai dengan konteks lokal, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak dakwah terhadap masyarakat desa, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

1. Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan penerapan retorika dakwah ustadz ilham humaidi di kalangan jamaah majelis taklim di desa anjir muara lama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena penerapan retorika dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena dakwah yang terjadi dalam konteks sosial yang spesifik, yakni di kalangan jamaah majelis taklim di Desa Anjir Muara Lama. Dengan pendekatan ini, peneliti akan dapat memahami perspektif dan pengalaman jamaah serta penerapan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ilham Humaidi. Dan Jenis penelitian ini adalah studi kasus. studi kasus ini dipilih untuk memfokuskan perhatian pada penerapan retorika dakwah dalam situasi dan konteks yang spesifik, yaitu di Desa Anjir Muara Lama. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana teknik-teknik retorika dakwah diterapkan oleh Ustadz Ilham Humaidi di hadapan jamaah.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Majelis ta'lim masjid baiturrahmah yang beralamat di desa anjir muara lama KM. 23,5 Kec. Anjir muara kab. Barito kuala, Kalimantan Selatan. Kode pos 70564.

3. Data dan Sumber data

Data penelitian adalah informasi atau fakta yang didapat melalui pengukuran tertentu. Informasi ini bisa berupa angka maupun teks, dan akan dijadikan sebagai dasar untuk analisis dalam suatu penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data bisa di peroleh dan yang menjadi subjek (sumber data) dalam penelitian ini adalah penerapan retorika dakwah ustadz ilham humaidi di kalangan jamaah majelis taklim di desa anjir muara lama di Majelis ta'lim masjid baiturrahmah yang beralamat desa anjir muara lama KM. 23,5 Kec. Anjir muara kab. Barito kuala, Kalimantan Selatan. Kode pos 70564.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara secara harfiah merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses tanya jawab antara beberapa individu. Salah satu individu berperan sebagai penanya, sementara individu lainnya memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.⁸

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Pengelola Majelis Taklim dan Jamaah (orangtua, remaja, anak-anak).Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: Strategi dan metode

⁸ Sulistiyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Andi, 2015), Hlm. 17.

dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Ilham Humaidi. Persepsi dan pengalaman jamaah mengenai dakwah yang disampaikan. Pengaruh retorika dakwah terhadap pemahaman dan perubahan sikap jamaah.

b. Observasi Partisipatif

Observasi ini mengharuskan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks observasi partisipatif, peneliti perlu berupaya untuk berada dan mendekatkan diri dalam lingkungan penelitian, dengan tujuan untuk membangun jalinan hubungan dan komunikasi yang seintens mungkin dengan informan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu diterima oleh masyarakat dan berinteraksi secara alami selama periode waktu yang berkesinambungan.⁹

Peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif, yaitu terlibat dalam aktivitas Majelis Taklim untuk mengamati secara langsung cara dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ilham Humaidi. Observasi ini bertujuan untuk: - Menilai teknik-teknik retorika yang digunakan dalam ceramah atau pengajaran agama. - Mengidentifikasi konteks sosial dan budaya dalam penerapan dakwah.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada faktor sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat mengacu pada

⁹ Sulistiyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Andi, 2015), Hlm. 19.

bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen tersebut meliputi teks, yang dapat berupa bacaan, rekaman audio, maupun materi audiovisual. Hal ini sering dijumpai ketika melakukan penelitian terhadap naskah, karya sastra, serta seni pertunjukan.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Majelis Taklim dan jamaah (orang tua, remaja, anak-anak).

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematik. Analisis tematik ini dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan retorika dakwah oleh Ustadz Ilham Humaidi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Transkripsi Wawancara: Semua wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan untuk mempermudah analisis.
- b. Koding Data: Peneliti akan mengkode data yang diperoleh untuk menemukan pola-pola atau tema yang berkaitan dengan retorika dakwah.
- c. Penyusunan Tematik: Data yang sudah terkode akan dikelompokkan menjadi tema-tema besar yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. Interpretasi Data: Peneliti akan menginterpretasikan data berdasarkan konteks sosial budaya dan tujuan dakwah yang hendak dicapai.

¹⁰ Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15.

Terdapat berbagai teknik analisis data yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Teknik yang diterapkan umumnya disesuaikan dengan kajian atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti.¹¹

6. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan antara lain:

- a. Triangulasi Sumber: Data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai informan (wawancara dengan pengelola majelis taklim dan jamaah) akan dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan perbedaan perspektif.
- b. Triangulasi Teknik: Menggunakan kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai penerapan retorika dakwah.

H. Struktur Penulisan

Dalam struktur Penulisan Penelitian ini, Peneliti akan menjelaskan dan mengelompokkan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat tentang isu yang akan diteliti, dengan gambaran umum yang mencakup: Latar Belakang, fokus masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (Signifikansi/Kegunaan Penelitian). Definisi Operasional/Istilah, Tinjauan Pustaka Terkait (Penelitian Sebelumnya), serta

¹¹ Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15

Alur Penulisan (Struktur Penulis). Rangkaian ini akan menjadi pedoman dalam penulisan skripsi ini.

BAB II Landasan Teori

Konsep Retorika Dakwah

Retorika dalam dakwah seni dan teknik menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam dengan cara yang efektif untuk mempengaruhi audiens, baik dalam hal pemahaman agama maupun perubahan perilaku. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan agar dapat diterima dan diaplikasikan oleh pendengar, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Retorika dakwah mencakup teknik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi hati dan pikiran masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup spiritual dan sosial mereka.

BAB III METODE PENELITIAN, BAB III METODE PENELITIAN,

Yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Lokasi penelitian di Desa Anjir Muara Lama sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini terbagi penjelasan mengenai laporan hasil penelitian yang selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di tentukan, yang berbentuk dokumentasi dan observasi

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada temuan dari penelitian.